

PENGEMBANGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Ade Taufiq Izzuddin

Pendidikan dasar, Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta
Kampus Universitas Negeri Jakarta , Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur

e-mail: opayizz90@gmail.com

Abstract: Tujuan dari makalah ini adalah untuk membahas pengembangan serta penerapan model *Cooperative Learning Type Teams Games Tournament (TGT)* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah penerapan model *Cooperative Learning Type Teams Games Tournament (TGT)*. Model TGT ini menerapkan proses pembelajaran berbasis sosial. Dalam penerapannya siswa dibagi menjadi kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademisnya. Selanjutnya diadakan tournament dengan pengelompokan ulang, yaitu pengelompokan secara homogen berdasarkan kemampuan akademis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, model TGT ini dianggap berhasil diterapkan untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Dengan penerapan model TGT ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kerjasama antar siswa dalam satu kelompok juga lebih baik dari sebelumnya, siswa yang lebih pintar akan menjadi tutor sebaya bagi teman sekelompoknya yang masih kurang paham akan materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Model *Cooperative Learning Type Teams Games Tournament (TGT)*, Mata Pelajaran IPS

Abstract:

The purpose of this study is to discuss the development and application of the Cooperative Learning Model Type Teams Games Tournament (TGT) in the learning process in special Social Sciences subjects in elementary schools. The method used in this paper is the application of the Cooperative Learning Model Type Teams Games Tournament (TGT). This TGT model applies a social-based learning process. In its application students are divided into heterogeneous groups based on their academic abilities. Furthermore, tournaments are held with regrouping, namely homogeneous grouping based on academic abilities. Based on research conducted by the author, this TGT model is considered to be successfully applied to social studies subjects in elementary schools. With the application of the TGT model students become more active in the learning process. Collaboration between students in one group is also

better than before, smarter students will become peer tutors for their group friends who still don't understand the material explained by the teacher.

Keywords: Learning Model, Cooperative Learning Model Type Teams Games Tournament (TGT), Social Sciences Subject

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup manusia, karena pendidikan bukan hanya sekedar kewajiban namun, merupakan kebutuhan setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Semua hal ini didapatkan melalui berbagai cara, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Pendidikan formal ditempuh dari mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini, seorang anak tidak hanya diajarkan sebuah materi saja, melainkan diajarkan penerapan sikap-sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diberikanlah ilmu pengetahuan sosial pada proses pembelajaran di pendidikan formal.

Ilmu Pengetahuan Sosial tidak kalah pentingnya dari pelajaran lain seperti misalnya matematika atau bahasa Inggris. Pada pelajaran IPS ini siswa diajarkan untuk mempelajari sejarah dan cara bagaimana hidup sebagai makhluk sosial. Mengingat pentingnya pelajaran tersebut, maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat dalam penerapan pelajaran IPS, terutama di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan pondasi pada jenjang pendidikan berikutnya.

Model pembelajaran yang digunakan bukan hanya sekedar terpusat pada guru. Melainkan pengembangan model pembelajaran yang sesuai pada zaman saat ini yaitu terpusat pada siswa atau *student center*. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan saat ini yaitu model pembelajaran kooperatif atau model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* ini banyak sekali tipenya. Pada makalah ini akan dibahas mengenai model *cooperative learning type teams games tournament (TGT)*.

KAJIAN TEORITIK

Model Cooperative Learning Type Teams Games Tournament (TGT)

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif disebut pembelajaran yang berbasis sosial. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan kerja kelompok yang diarahkan oleh guru. Belajar kooperatif melibatkan siswa secara aktif. Menurut Slavin yang dikutip Isjoni mengemukakan, "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by teacher*". Maksudnya bahwa esensi pada pembelajaran *Cooperative* yaitu dalam pembelajarannya siswa bekerja sama dalam tim yang terdiri dari empat anggota untuk menguasai materi yang mula-mula dipresentasikan oleh guru. Inti dari pembelajaran ini adalah kerja sama kelompok dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Team Games Tournament (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan. Pembelajaran tipe ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan, menerapkan tutor sebaya serta mengandung unsur permainan yang akan menyenangkan bagi setiap siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dirancang menggunakan model TGT ini memungkinkan siswa dapat belajar dengan rileks namun tetap dituntut untuk bertanggungjawab, kejujuran, bekerja sama, dan persaingan sehat antar kelompok.

Pengembangan Model Cooperative Learning Type TGT Pada Mata Pelajaran IPS

Team Games Tournament (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan model pembelajaran pertama dari John Hopkins. Menurut Fathurrohman pembelajaran kooperatif TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.

Menurut Slavin, TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu sebagai berikut: (1) penyajian kelas (*class precentation*), (2) kelompok (*teams*), (3) permainan (*games*), (4) pertandingan (*tournament*) (5) penghargaan kelompok (*team recognition*). Model pembelajaran TGT ini mengedepankan pembelajaran siswa aktif, dimana siswa harus melakukan kegiatan berupa permainan akademik. Guru juga dituntut untuk membuat sebuah permainan akademik yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Pada tahap penyajian kelas (*class precentation*), guru sudah membagi siswa kedalam kelompok heterogen dan siswa sudah berada pada kelompoknya masing-masing. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Pada tahap kelompok, adanya pembagian kelompok, umumnya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen baik dari segi prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Adanya heterogenitas tersebut, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antarsiswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini akan menyebabkan tumbuhnya rasa kesadaran pada diri siswa bahwa belajar secara kooperatif sangat menyenangkan. Selain itu, dengan kelompok heterogen ini juga dapat menumbuhkan jiwa sosial siswa, dimana mereka sadar harus saling membantu untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam kelompoknya.

Berikutnya tahap *games* dalam TGT, terdiri atas pertanyaan-pertanyaan bernomor semacam kuis yang disusun untuk menguji pengetahuan atau materi yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Tahapan selanjutnya dalam TGT adalah turnamen. Turnamen adalah sebuah struktur dimana *game* berlangsung. Umumnya dilakukan setelah penyajian materi di kelas selesai atau pada akhir unit pokok bahasan dan kelompok telah mengerjakan lembar kerja.

KESIMPULAN

Model *cooperative learning* merupakan pembelajaran berbasis sosial. Salah satu tipe dari model *cooperative learning* adalah tipe *team games tournament* (TGT). TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.

Pengembangan model *cooperative learning type TGT* dalam mata pelajaran IPS khususnya di sekolah dasar terbagi menjadi lima tahapan. Tahapan penerapan model *cooperative learning type TGT* yaitu: : (1) penyajian kelas (*class precentation*), (2) kelompok (*teams*), (3) permainan (*games*), (4) pertandingan (*tournament*) (5) penghargaan kelompok (*team recognition*). Pembagian kelompok secara heterogen mengajarkan siswa bagaimana caranya saling melengkapi perbedaan. Pada kelompok heterogen ini, siswa yang kemampuan akademisnya bagus, harus bisa membimbing teman sekelompoknya yang mempunyai kemampuan akademis yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Isjoni, "*Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*", Bandung: Alfabeta, 2010.

- Fathurrohman, Muhammad, *"Model-model Pembelajaran Inovatif"*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Slavin, Robert E, *"Teori, Riset dan Praktik (diterjemahkan oleh Lita)"*, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Zulela, Ms, et al. "KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8.2 (2017): 112-123.
- Zulela, M., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.
- ZULELA, Ms, et al. KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2017, 8.2: 112-123.